

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan media massa konvensional yang berguna untuk mengirimkan pesan, informasi dan berita melalui gelombang elektromagnetik yang menciptakan frekuensi tertentu atau sinyal. Awalnya sinyal pada radio ditransmisikan baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Sejarah media penyiaran ini bermula ketika seorang ilmuwan fisika asal Jerman, Henrich Hertz, pada tahun 1887 yang berhasil melakukan eksperimen pengiriman dan penerimaan gelombang radio. Penemuan ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Guglielmo Marconi (1874-1973), yang mampu mentransmisikan sinyal kode Morse, berupa titik dan garis dari perangkat pemancar ke penerima secara efektif (Kustiawan, *et al.*, 2022:86-87).

Radio merupakan salah satu media massa tua yang hingga saat ini masih banyak masyarakat menggunakan teknologi tersebut sebagai sumber hiburan, informasi terkini dan berita. Media radio memiliki keunggulan yang kuat dengan karakteristik yang berbeda dari media massa lainnya. Pertama, radio tidak terbatas oleh jarak dan waktu dalam batas tertentu, sehingga pendengar tetap dapat dijangkau sepanjang masih dalam cakupan siaran yang diizinkan oleh pemerintah. Kedua, radio mampu menarik perhatian dan membangkitkan imajinasi pendengarnya secara kuat. Hal ini terjadi karena siaran radio bersifat dinamis, dibawakan dengan gaya santai, serta didukung oleh beragam efek suara yang memperkaya pengalaman bagi para pendengarnya.

Sejalan dengan kemajuan zaman dan pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada cara manusia bersosialisasi. Akibatnya, internet dan media sosial hadir sebagai sarana yang banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, serta memperluas jaringan sosial. Fitur – fitur seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dan lainnya menjadi satu hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan total pengguna aktif sebanyak 167 juta (64,3%) dari jumlah populasi di Indonesia pada tahun 2024 (Panggabean, 2024).

Kasus tersebut membuktikan bahwa teknologi konvensional perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada, agar tetap relevan dengan kebutuhan khalayak. Tidak terkecuali, pada profesi penyiar perlu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan program berita. Seiring perkembangannya, media sosial kini dijadikan sebagai sumber utama untuk menemukan konten maupun topik yang kemudian dijadikan rujukan dan dimuat menjadi sebuah berita.

Fenomena mengutip isi konten dari media sosial ke dalam berita muncul karena media sosial menyajikan informasi yang mudah didapat dan cepat tersebar. Ketika suatu isu baru muncul, para pengguna media sosial langsung dapat berinteraksi dengan memberikan komentar. Hal ini tentu dimanfaatkan oleh penyiar *OZ Radio Bandung* dalam memilih isu yang sedang hangat diperbincangkan, sehingga pendengar puas karena mendapatkan berita terbaru dan terpopuler.

Bagi *OZ Radio Bandung*, kemajuan teknologi yang sangat pesat dimanfaatkan dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menemukan

konten, topik informasi dan berita terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pendengarnya, khususnya dalam menyampaikan berita dengan memilih isu yang relevan sejalan prinsip *OZ Radio Bandung*, yaitu radio anak muda. Maka pengemasan berita yang dilakukan media radio ini menggunakan bahasa yang *gaul* atau informal, membuat pendengar lebih mudah menangkap serta memahami isi berita, meski tanpa visualisasi.

Berdasarkan *Company Profile*, *OZ Radio* merupakan salah satu stasiun radio yang mengudara di Kota Bandung pada frekuensi 103.1 FM. Saluran ini mengudara setiap hari Senin-Minggu. *OZ Radio Bandung* dinaungi oleh PT. Radio Mitragamma Swara, yang diprakarsai oleh Billy Singabumi dan Drs. Gandjar Suwargani Djamhir. *OZ Radio Bandung* sudah berdiri lebih dari lima puluh tahun lamanya, hal tersebut tentu memiliki banyak program acara yang menarik. Program *prime time* yang terdapat di *OZ Radio Bandung* antara lain, *Terbang Pagi*, *Rilis*, dan *Sore Bercanda*. Radio ini bersegmentasi pada anak muda yang tentu menyampaikan informasi seputar, lagu, berita dan hiburan yang *ter-up to date* atau terkini. Sumber informasi yang diterapkan oleh *OZ Radio* memanfaatkan kecanggihan dan kecepatan melalui media *online* terutama media sosial mulai dari *Twitter*, *Instagram*, *TikTok* dan *Youtube*.

Pada penelitian ini mengangkat perspektif penyiar *OZ Radio Bandung* dalam memaknai media sosial terhadap profesi mereka dan bagaimana penyiar menjalankan praktik jurnalistik radio yang memanfaatkan media sosial. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam

praktik jurnalistik radio di *OZ* Radio Bandung, termasuk dalam hal pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan yang dilakukan oleh *OZ* Radio Bandung.

Tinjauan penelitian terdahulu banyak yang telah mengungkapkan bahwa kajian terkait pemanfaatan media sosial dalam jurnalisme telah diteliti sebelumnya dalam berbagai konteks media, seperti radio, media *online* dan artikel.

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) yang membahas mengenai praktik jurnalistik di era media sosial dengan studi kasus pada jurnalis televisi mendapatkan hasil bahwa, jurnalis Kompas TV menggunakan media sosial digunakan untuk mencari ide berita yang menjadi agenda publik dari setiap tahap praktik jurnalistik lainnya. Bahwa jurnalis meyakini informasi dari media sosial menjadi cara alternatif bagi jurnalis untuk berinteraksi pada masyarakat lewat popularitas atau *engagement online* layaknya *rating* dalam siaran TV.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bahwa media sosial tidak sekedar berperan sebagai sarana distribusi, melainkan dapat menjadi tempat mencari informasi, isu, atau topik yang mendukung pelaksanaan program siaran berita di *OZ* Radio Bandung. Hal ini penting untuk memastikan bahwa media sosial tetap menjalankan fungsi sosialnya dalam menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, fokus penelitian yang akan saya teliti adalah mengenai teknis dalam pengambilan sebuah berita melalui media sosial, menurut Roland E. Walseley dalam Wijayani dan Fitriawan

(2018:5). Praktik jurnalistik memiliki tahap yang diantaranya terdapat adanya tahap pengumpulan, penulisan dan penyebaran informasi. Berikut pertanyaan yang telah dirumuskan:

- 1) Bagaimana penyiar *OZ* Radio Bandung mengumpulkan berita melalui media sosial?
- 2) Bagaimana penyiar *OZ* Radio Bandung mengelola berita melalui media sosial?
- 3) Bagaimana penyiar *OZ* Radio Bandung menyebarluaskan berita melalui program siaran?
- 4) Mengapa penyiar *OZ* Radio Bandung memilih media sosial sebagai sumber berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan , maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui penyiar *OZ* Radio Bandung mengumpulkan berita melalui media sosial.
- 2) Mengetahui penyiar *OZ* Radio Bandung mengelola berita melalui media sosial.
- 3) Mengetahui penyiar *OZ* Radio Bandung menyebarluaskan melalui program siaran.
- 4) Mengetahui alasan penyiar *OZ* Radio Bandung memilih media sosial sebagai sumber berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik yang terkait dengan media sosial dan praktik jurnalistik, terutama bagi para peneliti yang berkonsentrasi pada kajian jurnalistik radio. Selain itu, peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat membantu serta menjadi sumber pengetahuan mengenai proses penyiaran dalam perencanaan program radio.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi para calon penyiar untuk beradaptasi di zaman digitalisasi dan dalam hal mengambil kebijakan terkait perkembangan media sosial, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan praktik jurnalistik radio agar terus menghasilkan berita yang dapat dipercaya. Peneliti juga berharap dapat memberikan gambaran mengenai proses penyiaran dalam menyampaikan informasi berupa berita pada siaran radio. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap bidang Ilmu Komunikasi, khususnya Jurnalistik Radio.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian mencakup kajian penelitian terdahulu yang relevan dan terkait erat dengan topik penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai praktik jurnalistik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber berita. Berikut ini adalah hasil

penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti.

Pertama, penelitian dari Andika Ramadhan (2022) dengan judul “Praktik Jurnalistik dalam Era Media Sosial Studi Kasus pada Jurnalistik Televisi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jurnalis *Kompas TV* memaknai dan memanfaatkan informasi yang ada di media sosial sebagai keuntungan, dan menjadi sarana yang memudahkan dalam proses produksi berita.

Kedua, penelitian dari Larasti dan Galuh Pandu (2018) dengan judul “Fungsi Media Sosial dalam Aktivitas Jurnalistik (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial dalam Aktivitas Jurnalistik oleh Jurnalis Media *Online Malang Voice, Surya Malang, Times Indonesia, dan Info Kampus*)”, mengindikasikan bahwa media sosial melengkapi kegiatan jurnalistik sekaligus berperan sebagai sumber berita, referensi ide dan isu, serta sarana untuk menyebarkan berita ke khalayak yang lebih luas.

Ketiga, penelitian dari Oktaviani Marsela Yoginata (2023) dengan judul “Perubahan Pola Kerja Jurnalis di Era Digital dengan Akses Informasi Media Sosial di *Jatimtimes.com* dan *Tugumalang.id*”. Hasil dari Oktaviani menunjukkan bahwa media *online Jatimtimes.com* dan media *online Tugumalang.id* mempertimbangkan berita yang masuk dari wartawan yang bersumber dari media sosial dengan melihat pertimbangan-pertimbangan yang ada, apakah sudah dijalankan atau tidak.

Keempat, dari penelitian Hidayat Riski Saputra, Sumaina Duku, dan Ahmad Harun Yahya (2024) dengan judul “Dampak Media Sosial dalam Praktik Jurnalistik (Studi Kasus Jurnalis Sumsel)”, mendapatkan hasil bahwa dampak media sosial

terhadap praktik banyak membawa manfaat bagi para jurnalis dalam mencari informasi.

Kelima, penelitian dari Tri Utami Rosemarwati dan Lisa Lindawati (2019) dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Berita oleh Jurnalis Media Daring di Indonesia”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sembilan dari sepuluh jurnalis memanfaatkan media sosial sebagai sumber berita, walaupun sebagian besar tetap menggunakannya sebagai sumber sekunder.

Penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan memiliki persamaan bahwa media sosial menjadi sarana yang tepat dalam mencari informasi, konten dan berita meski perlu ada beberapa langkah verifikasi yang dilakukan. Media sosial dipandang memberikan keuntungan dan kemudahan dalam proses produksi berita. Selain itu, perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian dan fokus yang diteliti

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Andika Ramadhan/Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2022)</p> <p>Judul : Praktik Jurnalistik dalam Era Media Sosial: Studi Kasus pada Jurnalis Televisi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa Jurnalis <i>Kompas TV</i> memandang informasi yang tersedia di media sosial sebagai sebuah keuntungan dan menjadikannya sarana yang memperlancar proses produksi berita.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah dalam metode penelitian menggunakan studi kasus kualitatif dan paradigma konstruktivisme.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini pada subjeknya, yaitu memakai subjek penelitian ini adalah Jurnalis <i>Kompas TV</i>.</p>
2.	<p>Larasti, Galuh Pandu/Universitas Brawijaya (2018)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa media sosial</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini ada pada objek yang diteliti yaitu media sosial yang</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ada pada metode yang diambil, yaitu melalui metode deskriptif kualitatif.</p>

	<p>Judul : Fungsi Media Sosial dalam Aktivitas Jurnalistik (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial dalam Aktivitas Jurnalistik oleh Jurnalis Media <i>Online Malang Voice, Surya Malang, Times Indonesia, dan Info Kampus</i>).</p>	<p>penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>melengkapi aktivitas jurnalistik dan berperan sebagai sumber berita, referensi ide dan isu berita, dan saluran untuk menyebarkan berita.</p>	<p>berperan dalam aktivitas kerja jurnalistik.</p>	
3.	<p>Oktaviani Marsela Yoginata/Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (2023)</p> <p>Judul :</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dari teori <i>gatekeeping</i>, menunjukkan bahwa, media <i>online</i> Jatimtimes.co</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini ada pada objek yang ditelitinya yaitu media sosial sebagai perubahan pola kerja jurnalis.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ada pada metodenya, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta teori yang digunakan, yaitu teori <i>Gatekeeping</i>.</p>

	Perubahan Pola Kerja Jurnalis di Era Digital dengan Akses Informasi Media Sosial di <i>Jatimtimes.com</i> dan <i>Tugumalang.id</i>	pada penelitian ini yaitu <i>gatekeeping.g</i>	m dan media <i>online</i> <i>Tugumalang.id</i> mempertimbangkan berita yang masuk dari wartawan yang bersumber dari media sosial dengan melihat pertimbangan-pertimbangan yang ada, apakah sudah dijalankan atau tidak.		
4.	Hidayat Riski Saputra, Sumaina Duku, Ahmad Harun Yahya/Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dampak media sosial terhadap praktik banyak membawa manfaat bagi para jurnalis dalam mencari informasi.	Persamaan dari penelitian ini ada pada objek yang diteliti yaitu dampak media sosial dalam praktik jurnalistik, serta pendekatan yang digunakan.	Perbedaan dari penelitian ini ada pada teori yang digunakan, yaitu memakai teori <i>difusi innovation</i> .

	<p>Judul : Dampak Media Sosial dalam Praktik Jurnalistik (Studi Kasus Jurnalis Sumsel)</p>				
5.	<p>Tri Utami Rosemarwati, Lisa Lindawati/Universitas Gadjah Mada (2019)</p> <p>Judul : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Berita oleh Jurnalis Media Daring di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan 9 dari 10 jurnalis menggunakan media sosial sebagai sumber berita meski mayoritas masih menjadikannya sebagai sumber sekunder.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini ada pada objek yang diteliti yaitu sosial media.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ada pada subjek yang diteliti yaitu, jurnalis media daring di Indonesia.</p>

1.5.2 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mengacu pada teori Konvergensi Media dari Henry Jenkins (2006), teori ini menjelaskan konvergensi sebagai proses penyatuan yang terus menerus yang terjadi di antara berbagai bagian media seperti teknologi, industri, konten dan khalayak, yang terjadi terus menerus. Dengan demikian dapat diartikan sebagai sebuah integrasi atau penyatuan beberapa media konvensional dengan kemajuan teknologi informasi menjadi satu atap atau perusahaan.

Konvergensi juga merupakan aplikasi dari teknologi digital, yaitu integrasi teks, suara, angka, dan gambar, bagaimana berita di produksi, di distribusikan, dan dikonsumsi. Singkatnya konvergensi media akan menghadirkan konstruksi sosial media baru yang belum pernah terjadi sebelumnya pada satu induk perusahaan media. Misalnya pada PT Radio Mitragamma Swara yang menaungi langsung *OZ Radio Bandung*, akun media sosial *Instagram ozradiobandung*, *ozoriental_*, *Twitter ozradio* dan aplikasi streaming *NOICE OZ Radio Bandung 103.1 FM*.

Menurut Gordon dan Henry Jenkins dalam mengemukakan terdapat lima bentuk konvergensi media dalam proses media menjadi alat produksi dan untuk dikonsumsi, yaitu: (1) Konvergensi Ekonomi, keadaan ini muncul ketika sebuah perusahaan mengendalikan berbagai produk atau layanan di dalam industri yang serupa; (2) Konvergensi Sosial ialah kondisi ketika seseorang membuka media surat kabar secara daring dan pada saat yang sama bersamaan melakukan komunikasi dengan teman melalui pesan teks sambil mendengarkan musik; (3) Konvergensi Teknologi meliputi penggabungan berbagai teknologi berbeda,

terutama saat mengubah media yang beragam menjadi format digital; (4) Konvergensi Budaya adalah ketika cerita dari media berbeda disajikan dalam satu karya, seperti novel yang diadaptasi menjadi serial TV atau film; (6) Konvergensi Global, yaitu proses pengaruh budaya yang terjadi di wilayah yang secara geografis terpisah dari budaya lain (Iskandar, 2018:10-13).

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Radio

Definisi radio ialah sebuah media massa yang berkonsep menyiarkan atau memancarkan suara atau bersifat auditif dengan memanfaatkan frekuensi tertentu melalui gelombang elektromagnetik. Dalam radio perlu adanya pengaruh terhadap para pendengarnya, dan tersampainya isyarat melalui kata atau suara yang diucapkan oleh penyiar. Dalam konteks tersebut, siaran radio perlu terencana, terstruktur/terorganisir, berpola agar dapat dipahami dan dinikmati oleh khalayak luas (Anindhita & Rahmawati, 2022).

Menurut Book D. Cary yang dikutip oleh Ranahatha (2008:43) mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut:

a. Radio terdapat dimana-mana

Book menyatakan bahwa penelitian menyebutkan sekitar setengah miliar pesawat radio yang ada di dunia, 73% diantaranya berada di rumah-rumah, toko-toko, kantor-kantor, sedangkan sisanya terdapat kendaraan seperti mobil. Jika kita berada pada jarak dengan sebuah radio yang sedang diputar, maka mau tidak mau kita akan mendengarnya.

b. Radio bersifat memilih

Geografi, demografi, dan keragaman program stasiun radio membantu pengiklan untuk menetapkan target pendengar. Fleksibilitas semacam ini berarti bahwa *spot* dan *adlips* iklan dapat disiarkan, baik secara lokal, regional, dan nasional bahkan internasional, pada jam-jam yang dapat disesuaikan dan program-program yang ditawarkan radio.

c. Radio bersifat ekonomis

Radio cepat dalam penyampaian informasi jika timbul kebutuhan, maka pengiklan dapat mengiklankan produk yang langsung diudarakan dalam hitungan beberapa jam.

d. Radio bersifat partisipatif

Adanya ikatan emosional antara pendengar dan penyiar radio. Interaksi antara penyiar dan pendengar pun dapat berlangsung dengan sangat mudah.

1.5.3.2 Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) dalam Sari, *et al.*, (2018:5), media sosial merupakan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, saling berbagi, berkomunikasi, serta dalam situasi tertentu melakukan kolaborasi atau bermain bersama. Dalam penjelasan tersebut, maka media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Jadi, pada intinya media sosial yaitu aktifitas dua arah yang didalamnya terjalin kolaborasi berbentuk visual dan audiovisual.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam A.Rafiq (2020:19) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Media sosial meliputi blog, forum, jejaring sosial, wiki dan dunia virtual. Dengan fasilitas yang ada media sosial tentu menjadi tempat baik dalam mendapatkan sebuah informasi maupun pengetahuan yang memberikan akses cepat dan mudah.

1.5.3.3 Jurnalistik Radio

Menurut definisinya, jurnalistik radio merupakan perpaduan antara makna jurnalistik dan radio. Jurnalistik sendiri merupakan teknik atau proses mengumpulkan, menulis, menyunting, serta menyebarluaskan berita melalui media massa. Sedangkan radio sebagai media massa audiovisual merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada khalayak luas atau publik.

Maka, dapat disimpulkan bahwa jurnalistik radio merupakan proses mengumpulkan, menulis, menyunting dan menyebarluaskan berita melalui media radio, dengan menggunakan gaya serta teknik jurnalistik yang khas dan disesuaikan dengan karakteristik radio siaran (Muslimah, 2022:22).

Karakteristik dari jurnalistik radio tidak terlepas antara auditif, *spoken words*, dan sekilas. Auditif yang dimaksud ialah hanya untuk didengarkan, dan diperuntukan untuk dibacakan atau diucapkan. Sementara itu, *spoken words* merupakan media yang memanfaatkan bahasa lisan atau kata-kata yang umum

digunakan dalam percakapan sehari-hari, jadi dalam penyampaiannya non formal agar dapat dipahami oleh khalayak yang lebih luas.

1.5.3.4 New Media (Media Baru)

Media baru merupakan perkembangan dari media lama seperti majalah, buku, film, dan televisi. Media baru diartikan sebagai suatu media yang menitikberatkan pada format isi, di mana di dalamnya terdapat gabungan antara teks, gambar, suara, serta elemen lain dalam bentuk digital, dengan sistem distribusi yang memanfaatkan jaringan internet.

Menurut McQuail (2011) dalam Kusuma (2024:10), terdapat enam ciri yang membedakan media baru dari media tradisional, yaitu interaktivitas, *sociability*, *autonomy*, keseruan, privasi dan personalisasi. Pertama, interaktivitas yaitu berdasarkan reaksi dan tindakan pengguna dalam kaitannya dengan materi yang dihasilkan oleh pengirim atau sumber pesan. Kedua, *sociability* ialah sentuhan atau interaksi pribadi yang dapat terjalin melalui penggunaan suatu media dan dialami oleh pengguna. Ketiga, *autonomy* yang berarti pengguna yakin bahwa mereka tidak bergantung terhadap sumbernya dan memiliki kendali atas konten dan cara penggunaannya. Keempat, keseruan atau *playfulness* ciri ini digunakan untuk mencari kesenangan dan hiburan. Kelima, privasi yaitu pemilihan dan pemanfaatan media atau konten tertentu. Keenam, personalisasi yang dimana karena setiap orang berbeda, maka semua berhak memilih sendiri konten apa yang mereka perlukan dan ingin gunakan.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan menitikberatkan pada *OZ* Radio Bandung, yang berlokasi di Jalan Setrasari II No.14, Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para penyiar *OZ* Radio Bandung memanfaatkan media sosial dalam praktik jurnalistik dalam memenuhi kebutuhan program siaran berita. Fokus penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai cara penyiar menyesuaikan di era digitalisasi.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Ahimsa (2009) dalam Susanto (2016:99-100), paradigma diartikan sebagai sekumpulan konsep yang saling berkaitan secara logis, yang membentuk suatu kerangka pemikiran untuk memahami, menafsirkan, serta menjelaskan realitas dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, paradigma merupakan sudut pandang yang membentuk dan membantu kita dalam memahami dunia nyata. Paradigma juga merupakan perspektif normatif yang digunakan untuk menginterpretasikan realitas sosial berdasarkan pemahaman tertentu guna menghasilkan pengetahuan.

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme yang bersifat dinamis dan selalu berubah. Paradigma ini memandang “realitas” sebagai hasil konstruksi dan kreasi kognitif manusia secara langsung. Konstruktivis melihat melalui pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan, menurut Hidayat (2003) dalam Umanailo (2019:1) konstruktivisme

yaitu melihat ilmu sosial sebagai pendekatan sistematis untuk mengamati secara langsung dan rinci perilaku sosial.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Danin (2002) dalam Wekke (2019:34), penelitian kualitatif bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui pendalaman terhadap individu dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Pada dasarnya, penelitian ini bersifat interaktif serta fleksibel, dan bertujuan untuk memahami fenomena sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memberikan deskripsi yang mendalam dan menyeluruh mengenai masalah yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan studi kasus (*case study*) untuk memperoleh informasi yang memadai dan melakukan kajian secara efektif guna memahami perilaku subjek. Studi kasus ini menyajikan data mengenai berbagai aspek, seperti latar keterkaitannya dengan konteks, serta hubungannya dengan kasus lain yang ditemukan dalam penelitian. Untuk itu menurut Wahyuningsih (2013:12) dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* dan *why*. Metode studi kasus digunakan untuk meneliti atau menyelidiki secara mendalam masalah yang melibatkan individu peristiwa, maupun fenomena (Assyakurrohim *et al.*, 2023:5-8).

Menurut Stake (2005), tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mengungkap atau menggambarkan keunikan dari suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga bertujuan agar penelitian dapat

menyampaikan fakta secara rinci dan informatif kepada pembaca hasil penelitian, sehingga pembaca dapat memahami situasi serta kondisi objek dan subjek penelitian secara jelas (Rahardjo, 2017:3-5).

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data hasil observasi serta wawancara terhadap subjek yang terlibat dalam proses penyiaran program berita radio. Data tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan kesimpulan yang diambil peneliti dalam menganalisis objek secara langsung. Selain itu, data yang digunakan berasal dari sumber data primer maupun sekunder

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi fokus penelitian, yaitu pada penyiar di stasiun *OZ* Radio Bandung, yang terkait dengan praktik jurnalistik dalam memanfaatkan media sosial untuk kebutuhan program siaran beritanya. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan juga proses wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung sumber data utama, yaitu data primer. Informasi sekunder ini diperoleh dari sumber seperti jurnal atau buku yang relevan dengan penelitian,

dan dimanfaatkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini, data diperoleh dari dua kelompok sumber informasi yang berbeda. Kelompok pertama adalah penyiar yang menjadi subjek utama penelitian dan diwawancarai secara langsung. Kelompok kedua adalah produser yang bertindak sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat penelitian.

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek tidak berdasarkan tingkat atau wilayah tertentu, melainkan atas dasar tujuan tertentu dari penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga informan diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti.. Lebih lanjut menurut Creswell (2014) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memilih informan yang mampu memberikan pemahaman dan makna terhadap suatu kasus atau fenomena sesuai dengan kebutuhan penelitian (Prof. Dr. Sugiyono & Dr. Puji Lestari, M.Si., 2021). Berdasarkan penentuan informan di atas maka karakteristik yang perlu dipenuhi, yaitu:

- 1) Penyiar *OZ* Radio Bandung yang telah bekerja minimal dua tahun, dengan pertimbangan bahwa penyiar dengan pengalaman tersebut sudah memiliki pola kerja yang mapan dan jelas.
- 2) Usia 18-35 tahun karena rentang usia tersebut adalah pengguna media sosial aktif terbanyak.
- 3) Aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian kualitatif, tidak terdapat batasan jumlah sampel yang harus diambil secara kaku, melainkan lebih menekankan pada kecukupan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini berarti peneliti terus melakukan pengumpulan data sampai data yang didapatkan sudah dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan tidak berhenti pada jumlah tertentu. Sehingga, fokus utamanya adalah pada kedalaman dan kelengkapan data, bukan pada banyaknya responden atau sumber data.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut tahapan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Wijoyo (2022:5) wawancara didefinisikan sebagai suatu interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga hasil wawancara tersebut dapat diolah dan disusun menjadi suatu topik atau pemahaman tertentu. Dalam penelitian kualitatif pewawancara dikenal dengan interviewer dan yang diwawancara dikenal dengan istilah informan.

Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan mendalam (*indepth interview*) kepada tiga orang informan. Dalam penelitian ini, wawancara dimaknai sebagai percakapan yang dilakukan oleh pewawancara guna menggali informasi dari narasumber atau informan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara dilakukan kepada direktur, produser dan narasumber pertama penyiar *OZ*

Radio Bandung untuk melihat pengalaman mereka dalam penggunaan media sosial selama proses aktivitas jurnalistik.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memahami serta menggali lebih dalam tindakan dan aktivitas individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan deskripsi untuk memperoleh temuan serta simpulan yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

Hal ini melibatkan upaya pencatatan informasi dengan mengandalkan indra manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Moris (1973:906). Teknik observasi ini membantu peneliti dalam memperoleh fakta di lapangan melalui pengamatan secara visual dan pendengaran yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai peristiwa alami. Lebih lanjut lagi observasi pula ialah suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan tujuan-tujuan empiris (Hasanah, 2016:26).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini menurut Sugiyono (2005:83) ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berupa catatan, foto, atau karya yang relevan dengan topik penelitian.

Maka peneliti akan menelaah jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga melakukan penelitian pustaka dengan mencari kutipan pernyataan dari para ahli dan pengamat digunakan sebagai bahan informasi atau data pendukung dalam proses wawancara.

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, dimana peneliti menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian maupun pihak lain yang terkait dengan subjek tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti kualitatif memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan berbagai dokumentasi yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Nilamsari, 2014:178-179).

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menelusuri dokumen, catatan dan lain-lain yang diperoleh dari stasiun *OZ* Radio Bandung maupun sumber-sumber lain. Penelusuran juga dilakukan pada media sosial *OZ* Radio Bandung maupun media sosial *infin* untuk mencari informasi atau berita yang mendukung praktik jurnalistik dalam program siaran.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat, beberapa kriteria penting harus dipenuhi. Salah satu teknik yang diterapkan oleh peneliti adalah triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengukur data yang diperoleh dari berbagai sumber yang diteliti. Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji keabsahan informasinya, agar bisa dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset menurut Sugiyono (2013, 2015, 2016, 2017)

dalam Alfansyur & Mariyani (2020:148). Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas berkaitan dengan triangulasi sumber, yaitu proses memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Hal ini guna untuk mempertajam data daya dapat dipercaya data yang diperoleh selama riset melalui beberapa sumber atau informan Sugiyono (2017, 2016) dalam Alfansyur & Mariyani (2020:149). Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan seperti direktur, produser dan penyiar *OZ* Radio Bandung, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data tersebut, kemudian mengkategorikannya, serta mengidentifikasi kesamaan pandangan, perbedaan, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari ketiga sumber data tersebut

Melalui teknik triangulasi tersebut, peneliti berupaya membandingkan data hasil wawancara dari masing-masing sumber atau informan sebagai upaya untuk menelusuri dan memastikan kebenaran informasi yang telah dikumpulkan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti akan menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

c. **Triangulasi Waktu**

Makna teknik ini ialah bahwa sering kali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, ketika wawancara dilakukan pagi hari, data yang didapat ialah narasumber masih segar dan belum banyak masalah, hal tersebut berkesinambungan dengan hasil data yang diberikan akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka, dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara dan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Teknik tersebut dilakukan hingga menemukan kepastian datanya tanpa terdapat data yang berbeda Sugiyono (2013b) dalam Alfansyur & Mariyani (2020:150)

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1994) yang terdapat tahap-tahapan yang perlu dilakukan seperti, mengumpulkan data, memadatkan data atau reduksi data, menampilkan data dan menarik dan verifikasi kesimpulan.

a. **Pengumpulan Data**

Tahap pertama ialah mengumpulkan data dari berbagai informasi dan sumber yang terkait. Peneliti akan mengumpulkan informasi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di *OZ* Radio Bandung serta dari hasil dokumentasi penelitian sebelumnya.

b. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data disederhanakan, dikelompokkan, serta dibuang bagian-bagian yang tidak diperlukan agar data yang tersisa dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah proses penarikan kesimpulan. Karena banyaknya data yang terkumpul dan kompleksitasnya, maka analisis data melalui tahap reduksi sangat diperlukan. Tahap reduksi ini bertujuan untuk memastikan relevansi data sesuai dengan tujuan akhir penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses ketika data-data yang telah terkumpul diatur secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dengan demikian, data akan tersusun dan terorganisir dalam pola hubungan tertentu sehingga lebih mudah untuk dipahami.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan serta verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, dimana hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan

data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang diperoleh menjadi kredibel. Verifikasi dilakukan agar penilaian mengenai kecocokan data dengan makna dalam konsep dasar analisis menjadi lebih tepat dan objektif.

